

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah sudah barang tentu menggunakan metode dan pendekatan tertentu. Demikian pula halnya dalam penelitian ini menggunakan metode tersendiri, yaitu metode deskriptif analisis. Pemilihan metode tersebut atas pertimbangan bahwa masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berlangsung dalam kehidupan, khususnya di SMAN I Sukawening Kabupaten Garut.

Dengan metode deskriptif ini, strategi guru SMAN I Sukawening Kabupaten Garut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap berbagai peraturan sekolah digambarkan sebagai sebuah situasi atau kejadian, dan gambaran tersebut terbentuk melalui proses akumulasi data terkait (Nazir, 1988: 51). Data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dihimpun secara sistematis, dan senantiasa mempertimbangkan aktualitas dan akurasi (Suryadibrata, 1991: 19). Dengan demikian, gambaran mengenai strategi guru SMAN I Sukawening Kabupaten Garut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap berbagai peraturan sekolah dapat dilakukan dan disajikan dengan gambaran yang relatif baru (Eckhardt & Erman, 1977: 251). Jadi, penelitian ini berusaha menghimpun dan mengakumulasi data dasar secara sistematis, faktual, dan akurat dalam rangka menemukan dan menyajikan informasi yang baru dan mendalam mengenai strategi guru SMAN I Sukawening Kabupaten

Garut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap berbagai peraturan sekolah. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan salah satu jenis dari penelitian kualitatif. Fenomenologis yaitu suatu ilmu tentang gejala-gejala yang nampak yakni menggali essensi arti yang terkandung di dalamnya. Soelaeman (1985 : 126) mengemukakan bahwa penelitian fenomenologi mengarah kepada dua fokus pernyataan, yaitu (1) apa yang tampil dalam pengalaman merupakan objek studi (noesis), (2) apa yang langsung diberikan dalam pengalaman itu, secara langsung hadir bagi yang mengalaminya. Dengan pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak di lapangan dapat ditafsirkan makna isinya lebih dalam. Dengan demikian, strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap berbagai peraturan sekolah terbatas pada apa yang sesungguhnya tampak dan terjadi. Dalam pada itu, penelitian inipun lebih menitikberatkan pada yang sesungguhnya dilakukan, bukan dikatakan, oleh para pelaku di lapangan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap berbagai peraturan sekolah.

Lebih lanjut Soelaeman (1985: 135) mengemukakan bahwa langkah pendekatan fenomenologis terdiri dari :

1. *Epoche*, yaitu menahan diri dari segala keputusan positif sehingga apa yang ditemukan dapat diungkap makna essensialnya. Artinya reduksi yang dilakukan sesuai dengan apa yang nampak dari pengamatan. Itulah sebabnya ketajaman dan kecermatan dalam mengamati sasaran menjadi tanggungjawab secara fenomenologis .

2. *Ideation*, yaitu menemukan essensi realitas yang menjadi sasaran pengamatan reduksi individual yakni item dari objek itu.

Melalui metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (holistik). Artinya tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel-variabel, melainkan memandang sebagai suatu keutuhan (Moleory, 1943: 3). Di samping itu, mendasarkan diri pada latar alamiah atau kontek dari suatu keutuhan (entry). Sebab, keutuhan tidak dipahami jika dipisahkan dari konteksnya (Lincoln & Guba, 1985 : 39). Sehingga diharapkan dapat diperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam rumusan penelitian.

Penelitian kualitatif naturalistik yang dipakai dalam menelaah masalah mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik pendekatan kualitatif menurut Nasution (1992 : 10), yaitu:

1. sumber data ialah situasi wajar atau natural setting
2. peneliti sebagai sumber penelitian
3. sangat deskriptif
4. mementingkan proses dan produk
5. mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan yang dapat memahami masalah atau situasi
6. mengutamakan data langsung
7. triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain
8. menonjolkan pencarian kontekstual
9. subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti
10. mengutamakan *perspektif emic*, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya
11. verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya
12. sampling yang purposif, dilihat dari tujuan penelitian
13. menggunakan audif trial, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan yang disimpulkan

14. partisipasi responden tanpa menggunakan alat untuk memperoleh situasi yang natural
15. mengadakan analisa sejak penelitian awal

Karakteristik penelitian kualitatif naturalistik lebih eksplisit dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1967 : 27 – 29), yaitu (1) *qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the research is the key instrument*; (2) *qualitative research is descriptive*; (3) *Qualitative research are concerned with process rather than simply with quickcomes of products*; (4) *qualitative researches tend to analyze their data inductively*; (5) *meaning is of essential concern to the qualitative approach*.

Karakteristik penelitian naturalistik menurut Bogdan dan Beklen tersebut, bahwa *pertama* peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung kepada sumber datanya; *kedua* implikasi data yang dikumpulkan dalam penelitian itu lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka; *ketiga* menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil; *keempat* melalui analisi induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati; *kelima* mengungkapkan makna sebagai yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Tujuan penelitian kualitatif bukanlah untuk menguji sebuah hipotesis atas dasar teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori. Hipotesis diajukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Teori ini lambat laun mendapat bentuk tertentu berdasarkan analisis data yang kian bertambah sepanjang berlangsungnya

penelitian. Karenanya, yang ingin dicapai ialah teori *grounded*, yakni teori yang dilandaskan atas data.

B. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data

Data yang dijadikan sumber bagi penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Sementara sumber data skunder merupakan sumber data yang diperoleh bukan dari subjek penelitian melainkan dari orang-orang di luar subjek yang berhubungan erat dengan subjek penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari para guru SMAN I Sukawening Kabupaten Garut baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru umum, dan beberapa siswa kelas 1, 2 dan 3. siswa yang dijadikan sumber data tersebut, dipilih secara purposif dari setiap kelas, masing-masing 2 orang dengan kriteria yang paling baik prestasinya. Mereka diwawancarai secara mendalam serta tindakan mereka selama berada di lingkungan sekolah serta diamati dalam siswa yang utuh. Alasan guru/siswa dijadikan data primer karena alasan pelaksanaan.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, dewan/komite sekolah, satpam dan penjaga sekolah. Semua subjek pendukung tersebut diwawancara berkenaan dengan upaya guru dalam menguatkan kedisiplinan siswa terhadap berbagai peraturan sekolah. Alasan mereka dijadikan sumber data skunder, yaitu :

- a. Kepala SMAN I Sukawening Kabupaten Garut merupakan top manajer. Kebijakan-kebijakan sekolah termasuk penerapan kedisiplinan, keimanan dan ketakwaan tidak lepas dari kepala sekolah sebagai “*dresser of learning*”.
- b. Dewan/komite sekolah merupakan mitra dari sekolah yang mengawasi kebijakan sekolah yang bersifat independen terhadap hal-hal yang tidak bersifat prinsipil. Komite sekolah merupakan orang yang tidak langsung aktif dalam kegiatan sekolah, mereka sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat, orang tua siswa setidaknya mereka mengetahui kebijakan-kebijakan sekolah.
- c. Satpam dan penjaga sekolah merupakan orang yang berperan dalam menjaga keamanan di sekitar sekolah, dan ia senantiasa berada di pos penjagaan pintu gerbang masuk menuju sekolah, sehingga besar kemungkinan tahu siapa yang tepat waktu atau terlambat, sementara penjaga sekolah yang bertugas dalam menata lingkungan dan memelihara kebersihan sekolah diprediksi tahu banyak tentang peran guru dan perilaku siswa dalam prospek kedisiplinan dan kesalahan.

2. Subjek Penelitian

Dari sumber data di atas ada yang dijadikan subjek penelitian, untuk memperoleh data melalui observasi yang dijadikan subjek penelitiannya yaitu keutuhan kehidupan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dengan maksud untuk menyamai kehidupan sekolah secara umum. Sementara

memperoleh data melalui umum cara, ditentukan subjek penelitian yang terdiri atas:

- a. Para guru SMAN 1 Sukawening Garut yang terdiri atas dua orang guru agama dan 10 orang guru umum yang aktif dalam pembinaan keimanan dan ketakwaan melalui kedisiplinan. Cara demikian digunakan agar data yang diperoleh lebih proporsional.
- b. Kepala sekolah yang secara struktural hirarkis sekolah sebagai top leader dan dua wakil kepala sekolah yang mengurus kesiswaan dan kurikulum.
- c. Para siswa yang dipilih secara purposif dari setiap kelas masing-masing 2 orang tiap kelas yakni sejumlah 34 dengan kriteria yang paling baik prestasinya, dan aktif dalam kegiatan keagamaan/ekstrakurikuler.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Secara intensif teknik observasi dipergunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan di sekolah khususnya strategi guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan sebagai salah satu upaya dalam implementasi keimanan dan ketakwaan. Observasi dalam penelitian bukan hanya berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler saja, akan tetapi menyangkut ekstrakurikuler.

Artinya dalam kedua kegiatan tersebut sudah barang tentu ada aktivitas guru dan siswa, sehingga dapat dicari essensi persoalan yang menjadi fokus persoalan.



Dasar pemikiran penggunaan teknik observasi yaitu bahwa teknik tersebut, (1) mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian dan perilakunya; (2) memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi dan antar para subjek pada keadaan waktu; (3) memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek; dan (4) memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun dari pihak seubjek penelitian.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif tingkat sedang, sehingga terdapat keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar. Sementara jenis observasi yang dipergunakan adalah observasi sistematis yaitu menggunakan pedoman yang bermuat sebuah daftar kegiatan yang berkaitan dengan strategi peningkatan kedisiplinan siswa terhadap berbagai aturan dalam implementasi keimanan dan ketakwaan. Di samping itu, digunakan pula observasi non sistematis yaitu tidak menggunakan pedoman baku, tetapi pengamatan spontan yaitu mengamati apa adanya pada saat melakukan kegiatan pendidikan serta aktivitas-aktivitas keagamaan siswa sebagai manispestasi dari strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap berbagai peraturan.

2. Teknik Wawancara

Menurut Nasution (1988: 73) bahwa dalam teknik wawancara terkandung unsur mengetahui apa yang ada dalam pikir dan perasaan responden. Karena itu, peneliti menggunakan teknik ini sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan berlandaskan pada tujuan dan fokus penelitian.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bersifat tidak berstruktur. Hal ini dimaksudkan agar responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti, untuk menghindari bias penelitian, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali yang bersifat fleksibilitas, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan, dengan tetap mengacu kepada fokus permasalahan yaitu strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap berbagai peraturan sekolah dalam rangka implementasi keimanan dan ketakwaan di SMAN I Sukawening Garut.

Dalam pelaksanaan teknik wawancara yang dilakukan kepala sekolah guru, komite sekolah dengan wawancara terhadap siswa sudah barang tentu berbeda. Kepada kepala sekolah, guru dan komite sekolah dilaksanakan secara terang-terangan dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara moral terhadap mereka dan dapat terbina kepercayaan tentang kerahasiaan informasi. Sementara terhadap siswa, wawancara dilakukan secara samar, dengan tujuan agar siswa merasa bebas untuk mengemukakan pendapatnya.

3. Tehnik dokumentasi

Untuk memperoleh data fisik yang dapat dibaca dan dilihat serta bersifat administratif, menggunakan teknik dokumentasi menurut S. Nasution (1992: 85) bahwa dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber data *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan tehnik ini tidak menyita biaya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution (1998: 6) bahwa peneliti merupakan "*key instrumen*" yang berarti peneliti sebagai penilaian utama. Peneliti langsung melibatkan diri sebagai instrumen peneliti memiliki peranan utama.

Sedangkan Moleong (1994: 21) mengatakan manusia atau peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a. Bersikap responsip terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
- b. Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian.
- c. Mampu melihat persoalan sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam kontek suasana, keadaan dan perasaan.
- d. Mampu mengolah data secepatnya melalui pengetesan hipotesis.

Keberhasilan dari suatu penelitian, bergantung kepada keterlibatan peneliti. Keterlibatan langsung peneliti di lapangan sangat menentukan hasil penelitian.

Hal itu disebabkan bahwa dalam penelitian kualitatif data-data yang sifatnya primer harus langsung didapatkan oleh peneliti, tidak bisa diwakilkan kepada orang lain. Hal-hal yang berkenaan dengan pengamatan dan suasana yang terjadi di lapangan akan sulit dianalisis secara mendalam apabila data-data yang diperlukan bukan diperoleh secara langsung.

E. Pengumpulan Data Penelitian

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan langkah-langkah pengumpulan data didasarkan pada petunjuk-petunjuk dalam penelitian kualitatif khususnya untuk format studi kasus. Tahapan-tahapan atau langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tahap Orientasi

Pada tahapan ini peneliti mengadakan pengumpulan data secara umum. Peneliti melakukan pengumpulan data secara umum dan terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang luas mengenai hal-hal yang umum dari masalah penelitian. Informasi dari sejumlah responden dan sumber data lainnya dianalisis untuk menemukan hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna untuk diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam. Tahapan ini melahirkan fokus penelitian.

Pada tahap ini peneliti memulainya dari survei pendahuluan ke SMAN I Sukawening Garut, peninjauan surat izin dan menerima informasi-informasi yang bersifat umum untuk menentukan fokus penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Dalam tahap ini, fokus penelitian telah lebih jelas, sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan lebih spesifik. Observasi dapat ditujukan kepada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus. Wawancara dilakukan dengan lebih terstruktur dan mendalam sehingga informasi yang dalam dan bermakna akan diperoleh. Maka diperlukan informan yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang hal yang akan diteliti itu. Dalam penelitian ini sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dipilih secara purposive. Responden pertama diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian responden tersebut diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya, yang dikenal sebagai snowball technique. Hal ini dilakukan sampai dicapai taraf redundancy, ketuntasan, artinya dianggap cukup terhadap informasi yang diperlukan.

Yaitu berupa kegiatan-kegiatan penggalian data secara mendalam yang mengenal lebih dekat subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Pengecekan sejawat (member check), yaitu uji waktu terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan.

Hasil wawancara dan pengamatan yang telah terkumpul, yang sejak semula dianalisis, dituangkan dalam bentuk laporan, hasilnya dikemukakan kepada responden atau informan untuk dicek kebenaran laporan itu agar hasil penelitian itu dapat dipercaya. Sebenarnya, member check akan dilakukan setelah setiap wawancara. Penulis akan merangkum hasil pembicaraan dan meminta responden

mengadakan perbaikan bila perlu dan mengkonfirmasi kesesuaiannya dengan informasi yang diberikannya.

Adapun aktivitas tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada setiap ekspolarasi.
- b. Meminta tanggapan informasi guna mengecek tentang kebenaran data yang telah disusun.
- c. Menerima dan melengkapi hal-hal yang dirasakan masih kurang atau tidak sesuai dengan fokus permasalahan.
- d. Tahap tragulasi

Yaitu suatu tahapan dari pengumpulan data dengan cara menemukan data lain sebagai pembanding/membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Membandingkan informasi dari guru dengan informasi dari siswa pada masalah yang sama.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis induktif merupakan analisis yang penulis gunakan dalam menganalisis data penelitian. Analisis induktif merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum atas dasar pengetahuan sebagai hal-hal yang khusus (Poesprodjo, 1989: 17).

Dasar pertimbangan analisis ini dipergunakan adalah :

1. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data.

2. Analisis ini lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi tegas, dapat dikenal dan akuntable.
3. Analisis dapat menguraikan masalah secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan sebagian dapat tidaknya pengalihan kepada masalah lain
4. Analisis ini dapat menemukan pernyataan bersama, mengitung nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analisis.

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep (Nasution, 1988: 126). Analisis data ini sendiri akan dilakukan dalam tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan akan dipaparkan dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek yang dibutuhkan.

2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak. Data yang bertumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini



dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafik. Keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara saja dan bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih dalam (*grounded*), maka data lain yang baru perlu dicari. Data yang baru ini bertugas melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tentatif tadi.

Meningkat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, maka diupayakan adanya proses reduksi, interpretasi, dan analisis data dengan menggunakan alur tersebut. Proses reduksi dilakukan untuk mencari inti dari data yang diperoleh, interpretasi dilakukan untuk menemukan kembali hasil reduksi sebagai bahan untuk menganalisis hasil-hasil temuan, sedangkan analisis disajikan untuk menggali esensi dari strategi guru.

